



Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar

Alisa Maharani¹, Azaz Akbar², Fitriani B³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: alistamaharani3112@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *quasi eksperimen design* dengan siswa kelas VA berjumlah 15 siswa dan VB berjumlah 14 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Data hasil belajar dikumpulkan dari pretest dan posttest, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dibandingkan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji independent sample t-test pada *Equal variances assumed* menunjukkan nilai sig sebesar $0.016 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Jadi pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran efektif untuk siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran, Diferensiasi

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of differentiated learning strategies compared to conventional learning strategies on student learning outcomes in science learning. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental design with 15 students in class VA and 14 students in class VB. The research instruments used were observation, tests and documentation. Learning outcome data were collected from pretest and posttest, then the data was analyzed using SPSS. The results showed that differentiated learning strategies were more effective than conventional learning strategies. This can be seen from the results of the independent sample t-test on Equal variances assumed showing a sig value of $0.016 < 0.05$. Thus it can be concluded that the H_0 hypothesis is rejected and H_a is accepted, meaning This shows that the H_0 hypothesis is rejected and H_a is accepted, meaning there is a significant difference between the experimental group with differentiated learning strategies and the control group using conventional learning strategies. So science learning using differentiated learning strategies can be an effective learning alternative for students.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Strategies, Differentiation

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki pengaruh yang besar terhadap setiap aspek kehidupan masyarakat di abad ke-21 ini. Kehidupan masyarakat berubah dengan cepat untuk mengakomodasi metode yang lebih kontemporer dan efektif. Hal ini juga berlaku untuk sektor pendidikan. Dalam hal beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sektor pendidikan adalah sektor yang paling aktif. Karena pengaruh peristiwa terkini, ilmu pengetahuan dan teknologi di seluruh dunia, pendidikan selalu menyesuaikan diri dengan modernitas. Pendidikan senantiasa menyesuaikan diri terhadap modernisasi akibat dampak terhadap IPTEK dunia serta perkembangan zaman. (Binkley et al., 2012) menyatakan bahwa siswa perlu memiliki sepuluh kemampuan agar siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Paradigma baru dalam pembelajaran merupakan hasil dari kemajuan zaman. Dengan bantuan paradigma pembelajaran baru, guru dapat membuat penilaian dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam hal memimpin kegiatan pembelajaran, guru memegang kunci keberhasilan di kelas. Pentingnya kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga tidak dapat disamaratakan. Guru perlu menyadari dinamika di dalam kelas karena tidak semua siswa mudah diajak bekerja sama atau cocok dengan instruksi yang bersifat umum. Mayoritas pembelajaran yang terjadi di sekolah saat ini bersifat klasikal, yang berarti seorang guru yang mengajar kelas yang terdiri dari 20-30 anak masih menggunakan strategi pengajaran yang sama untuk setiap siswa.

Teori belajar konstruktivisme menurut piaget adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhan belajarnya dengan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain (Sugrah, 2019). Melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berdiferensiasi proses, siswa dapat membangun pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan (minat, kesiapan dan gaya belajar) serta lingkungan belajar. Pendekatan pengajaran yang dibedakan juga dapat didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkenalkan siswa pada materi, serta kegiatan dan periode yang dirancang sehingga siswa dapat mengakses pengetahuan, pendapat dan memilih menampilkan apa yang telah mereka pelajari (Levy, 2008 dalam Bal, 2016).

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan pemikiran pedagogis Ki Hajar Dewantara. Menurutnya, pendidikan harus dapat mengakui perbedaan karakter setiap anak. (Dzihni, 2019). Dalam literatur lain, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan memerlukan segala kekuatan kodrat untuk membantu siswa mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi mengarahkan siswa untuk menghargai bahwa setiap siswa memiliki bakat belajar yang beragam, kreatif, dan peduli satu sama lain untuk mencapai hasil belajar yang bermanfaat bagi seluruh siswa. Pembelajaran

diferensiasi adalah cara mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadarkan siswa bahwa tidak ada hanya dengan satu cara, metode, model, strategi pembelajaran dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran (Tomlinson, 2001).

Pentingnya kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga tidak dapat disamaratakan. Guru perlu menyadari dinamika di dalam kelas karena tidak semua siswa mudah diajak bekerja sama atau cocok dengan instruksi yang bersifat umum. Mayoritas pembelajaran yang terjadi di sekolah saat ini bersifat klasikal, yang berarti seorang guru yang mengajar kelas yang terdiri dari 20-30 anak masih menggunakan strategi pengajaran yang sama untuk setiap siswa. Teori belajar Robert memandang bahwa belajar adalah proses memperoleh, mengelola, menyimpan serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh akal (Zulfah & Mukhoiyaroh, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2010 dalam Damayanti, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan siklus menelusuri dan menggenapi apa yang telah dipelajari siswa. Dalam upaya untuk memulai pembelajaran berdiferensiasi, guru pertama kali memetakan kebutuhan siswa (Swandewi, 2021). Dalam situasi ini, guru harus melakukan observasi untuk memahami setiap perbedaan yang ada pada siswa mereka. Setiap siswa membutuhkan pembelajaran yang bermakna. Karena itu, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada kenyataannya, guru masih melakukan pembelajaran dengan cara yang sama atau seragam, meskipun peserta didik di kelas beragam dalam hal perkembangan, minat, gaya belajar, profil, dan faktor lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar untuk menghadapi abad ke-21 ini.

Interaksi siswa dengan guru secara terprogram yang mampu meningkatkan kemampuan sikap atau perilaku siswa sebagai akibat pengalaman, pelatihan dan keilmuan yang didapatkan. Selain fokus pada siswa pola pikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan, siswa juga harus dituntut memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah didapatkan. Seperti dinyatakan dalam pilar-pilar pendidikan dari UNESCO, selain terjadi "learning to know" (pembelajaran untuk tahu), juga harus terjadi "learning to do" (pembelajaran untuk berbuat) (Permadi, 2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah indikator keberhasilan belajar siswa, yang menunjukkan seberapa memahami siswa pelajaran yang diajarkan oleh guru (Sukartiningsih, 2020).

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bulan Maret tahun 2023, melihat secara langsung bahwa beberapa kelas melakukan proses belajar mengajar terlalu monoton, guru menjelaskan materi di depan papan tulis lalu siswa menulis penjelasan guru di buku tulis. Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan ada beberapa

kelas yang sudah menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Akan tetapi, masih ada beberapa kelas yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional khususnya pada pelajaran IPA. Penggunaan strategi pembelajaran yang beragam, dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen design*. *Quasi eksperimen design* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent (pretest and posttest) Control Group Design*. Subjek penelitian siswa kelas VA berjumlah 15 siswa dan VB berjumlah 14 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Data hasil belajar dikumpulkan dari *pretest* dan *posttest*, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS. Dalam eksperimen ini terdapat kelompok eksperimen dan kontrol. Kedua kelompok diberi *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen akan mendapat perlakuan berupa strategi berdiferensiasi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, tetapi melaksanakan pembelajaran seperti biasa yaitu menerima materi secara konvensional.

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial, yang dimana untuk data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan eksperimen kemudian dibandingkan. Pada statistik inferensial menggunakan uji t dalam analisis data. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pada penelitian ini data yang diperoleh merupakan data yang terdistribusi normal. Sehingga, uji t yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu uji *paired sample t-test* dan uji *independen sample t-test*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

- O1 = *Pretest* kelompok eksperimen
- O2 = *Posttest* kelompok eksperimen
- O3 = *Pretest* kelompok kontrol
- O4 = *Posttest* kelompok kontrol
- X1 = Penggunaan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA.
- X2 = Penggunaan strategi konvensional dalam pembelajaran IPA.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Katobengke pada semester genap tahun 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu VA sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan strategi pembelajaran konvensional dengan jumlah sampel sebanyak 15 siswa dan VB sebagai kelas kontrol dengan perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan jumlah sampel masing-masing 14 siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	15	10	60	36,33	12,882
Post-Test Eksperimen	15	55	100	75,33	13,425
Pretest Kontrol	14	20	50	33,93	9,841
Post-Test Kontrol	14	30	85	61,43	15,742
Valid N (listwise)	14				

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi *pretest* kelompok eksperimen adalah 60 sedangkan kelompok kontrol adalah 50. Sedangkan nilai minimum dari kelompok eksperimen adalah 10 dan kelompok kontrol adalah 20. Selanjutnya rata-rata kelompok eksperimen adalah sebesar 36,33 sementara kelompok kontrol sebesar 33,93. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih unggul daripada kelompok kontrol. Meski demikian nilai rata-rata tersebut masih tergolong kurang baik.

Nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen adalah sebesar 75,33 dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah sebesar 61,43. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih unggul dari pada kelompok kontrol. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan strategi berdiferensiasi lebih unggul dari pada kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional. Untuk lebih meyakinkan, maka selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Namun sebelum diujikan perlu dipastikan terlebih dahulu apakah data normal dan homogenya. Setelah diketahui baik data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kontrol normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji perbedaan dua rata-rata yaitu uji *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 22. Berikut disajikan hasil analisisnya.

Tabel 3. Uji Paired Sample T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest _Ekspe rimen -	-	11,25	2,906	-	-33,434	13,65 0	14	,00 0
	Posttest _Ekspe rimen	39,667	5		45,899				
Pair 2	Pretest _Kontro l -	-	15,41	4,119	-	-18,602	-6,677	13	,00 0
	Posttest _Kontro l	27,500	1		36,398				

Tabel diatas menunjukkan bahwa output pair 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas eksperimen (strategi berdiferensiasi). Sedangkan output pair 2 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas kontrol dengan *post-test* kelas kontrol (strategi konvensional).

Tabel 4. Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,295	,591	2,565	27	,016	13,905	5,421	2,783	25,027
Equal variances not assumed			2,551	25,660	,017	13,905	5,451	2,692	25,117

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji *independent sample t-test* pada *Equal variances assumed* menunjukkan nilai sig sebesar $0.016 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dibandingkan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA di kelas V.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4x pertemuan, pada kelas eksperimen pertemuan pertama diberikan soal *pretest* dan angket gaya belajar. Pada pertemuan kedua dan ketiga pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada gaya belajar siswa. Kemudian pada pertemuan keempat, siswa diberikan soal *post-test*. Pada kelas kontrol, pertemuan pertama diberikan soal *pretest*, selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada gaya belajar siswa. Kemudian pada pertemuan keempat, siswa diberikan soal *post-test*.

Strategi pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran seperti yang biasa guru kelas VB lakukan. Guru kelas VB memilih menggunakan metode ceramah untuk pembelajaran IPA pada materi siklus air dan penggunaan buku pembelajaran sebagai media pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi, kemudian siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal pada buku tema. Setelah itu siswa bersama guru menjawab bersama pertanyaan tersebut.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar siswa diterapkan pada kelas VA dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa. Kelompok dibentuk berdasarkan data yang diperoleh pada angket gaya belajar yang diberikan sebelumnya kepada siswa. Dari data yang diperoleh ada 3 kelompok gaya belajar yang ada di kelas VA yaitu Kelompok dengan gaya belajar visual dengan 6 siswa diberikan materi pembelajaran berupa poster tentang materi manfaat air dan siklus air. Selanjutnya kelompok dengan gaya belajar auditori sebanyak 3 siswa diberikan materi pembelajaran berupa bacaan manfaat air dan siklus air yang akan didiskusikan bersama. Kelompok dengan gaya belajar audio visual sebanyak 6 siswa diberikan materi pembelajaran berupa video pembelajaran tentang manfaat dan siklus air. Proses pembelajaran dilakukan dengan pendampingan untuk membimbing aktivitas belajar siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing kelompok belajar.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk data *post-test* pada kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi memperoleh rata-rata hasil sebesar 75,33. Sedangkan pada kelas VB sebagai kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 61,43. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran model konvensional. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan gaya belajar siswa adalah pembelajaran yang mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar siswa sehingga aktivitas yang dilakukan oleh setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan kebutuhan belajarnya dapat diakomodir dengan baik. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang mendominasi guru di dalam kelas menyebabkan siswa pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulin et al., 2023) dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri 124405 Pematang Siantar". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 124405 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dengan uji *paired sample test* di atas didapat nilai sebesar $t = 19,111$ dengan tingkat signifikansi 0,000 karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian Lain Yang Mendukung Temuan Ini Adalah Penelitian oleh (Hasanah et al., 2023) dengan judul "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar" menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, yakni dari nilai rata-rata 56,42 pada pra siklus meningkat menjadi 64,28 pada akhir siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV SD Negeri 129 Rejang Lebong dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2023) dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini berupa kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas V B SDN Purwoyoso 04 Kota Semarang berupa visual 52%, auditori 29%, dan kinestetik 19%. Hal ini berarti sebagian besar siswa dapat dengan mudah mempelajari dan mengerti suatu pembahasan dengan membaca atau mengamati objek visual. Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, siswa akan difasilitasi proses belajarnya melalui kegiatan pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan gaya belajarnya.

Hasil dan data yang diperoleh pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA pada materi siklus air dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu alternatif pembelajaran efektif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik pada siswa kelas V SD Negeri 2 Katobengke.

4. Kesimpulan

Strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dibandingkan strategi konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 2 Katobengke. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 75,33 dan kelas kontrol sebesar 61,43. Data dari hasil uji *independent sample t-test* pada *Equal variances assumed* menunjukkan nilai sig sebesar $0.016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan kelompok kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dibandingkan strategi konvensional terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA di Kelas V.

Daftar Pustaka

- Aulin, N. I., Manalu, A., & Sitio, H. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri 124405 Pematang Siantar. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 849–862.
- Bal, A. P. (2016). The Effect of the Differentiated Teaching Approach in the Algebraic Learning Field on Students' Academic Achievements. *Eurasian Journal of Educational Research*, 16(63), 185–204. <https://doi.org/10.14689/ejer.2016.63.11>
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2012). Defining Twenty-First Century Skills. In P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (Eds.), *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (pp. 17–66). Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5_2
- Damayanti, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 2 Tulang Bawang Tengah*. 1(1).
- Dzihni, R. (2019). *Studi komparasi nilai pendidikan karakter prespektif Ki Hajar Dewantara dan K.H. Wahid Hasyim* [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/29927/>

- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. *Jurnal Eduscience* Vo.9 No.2
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237–258. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1064>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Nuryadi, Dewi Astuti, T., Sri Utami, E., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. SIBUKU MEDIA.
- Permadi, I. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <http://eprints.walisongo.ac.id>
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v3i1.54>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-ability Classrooms*. ASCD.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Sukartiningsih, S. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Bentuk Aljabar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Love Notes Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23610>
- Zulfah, S. A., & Mukhoiyaroh. (2022). Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya. *Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 144–157. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.498>